

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia lapangan kerja sektor formal menjadi prioritas utama bagi para tenaga kerja. Namun adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu, mengakibatkan banyak terjadi PHK pada sektor formal, sehingga menambah jumlah angka pengangguran, dan ditambah dengan semakin banyaknya urbanisasi desa-kota, dimana pendatang baru tersebut umumnya tidak memperoleh pekerjaan, sehingga mereka mencoba mengadu nasibnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kota, sebagai *self-employment* yang akhir-akhir ini dikenal sebagai sektor informal. Untuk itulah lapangan kerja sektor informal sangat membantu kepentingan masyarakat, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri atau dengan kata lain menjadi *safety belt* bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain itu juga menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah kebawah (Kuncoro, 1997).

Sektor informal cukup dominan menyerap angkatan kerja khususnya di perkotaan. Usaha berdagang misalnya merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang disyaratkan untuk bekerja dilembaga-lembaga formal namun memiliki modal, mereka lebih banyak untuk memilih usaha bedagang. Hal

ini dilakukan dengan alasan usaha berdagang tidak membutuhkan pendidikan formal yang terlalu tinggi, sehingga alternatif untuk berdagang merupakan salah satu mata pencaharian yang dipilih mereka.

Kota Cimahi merupakan suatu kota yang berada di pulau jawa tepatnya di Jawa Barat. Pada saat ini Kota Cimahi sedang mengalami pembangunan yang terus berkembang secara pesat, dimana banyaknya tata ruang kota yang sedang di bangun dan berbagai fasilitas kota yang dibangun untuk menunjang kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Cimahi mengenai PDRB Kota Cimahi atas harga konstan tahun 2016, Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang berkontribusi paling tinggi dalam PDRB dengan nilai sebesar 46% Sementara itu sektor perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil dan & sepeda motor merupakan sektor tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan dengan nilai 18%. Oleh karenanya meskipun sektor tersebut tertinggi kedua, bisa membuktikan bahwa sektor tersebut memegang peranan penting juga bagi perekonomian masyarakat Kota Cimahi.

Tabel 1.1**PDRB Kota Cimahi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2016 (Dalam Satuan Juta Rupiah)**

Kategori / Lapangan Usaha	2016	Kontribusi (%)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,862.24	0.2
2 Pertambangan dan Penggalian	-	-
3 Industri Pengolahan	8,625,752.82	46
4 Pengadaan Listrik, Gas	50,785.72	0.3
5 Pengadaan Air , Pengelolaan Sampah	10,542.89	0.1
6 Kontruksi	2,431,021.28	13
7 Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,345,759.70	18
8 Transportasi dan Pergudangan	662,305.37	4
9 Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	233,318.00	1
10 Informasi dan Komunikasi	1,215,106.31	6
11 Jasa Keuangan	577,640.44	3
12 Real Estate	166,928.07	1
13 Jasa Perusahaan	32,071.87	0.2
14 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	405,235.18	2
15 Jasa Pendidikan	668,251.23	4
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	154,854.14	1
17 Jasa lainnya	269,006.97	1
Produk Domestik Regional Bruto	18,880,442.23	100%

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cimahi*

Pasar Antri Baru adalah pasar terbesar di Kota Cimahi. Pasar Antri Baru merupakan pasar yang telah direlokasi sebelumnya dari Pasar Antri. Alasan pemerintah Kota Cimahi melakukan relokasi terhadap Pasar Antri karena pemerintah Kota Cimahi ingin memindahkan para pedagang ke tempat yang lebih layak untuk menjalankan suatu usaha dan juga sekaligus memperindah tatanan ruang Kota Cimahi. Sebelum dilakukan relokasi posisi Pasar Antri berada di pinggir jalan sehingga pemerintah memindahkan ke suatu tempat yang lebih pantas untuk para pedagang berjualan, yang dulunya berjualan di pinggir jalan

sekarang para pedagang berjualan di sebuah kios-kios dan juga lebih membuat Kota Cimahi terlihat rapi. Keadaan Pasar Antri Baru dari sisi lokasinya lebih besar dibandingkan pasar-pasar yang ada di Kota Cimahi, namun bukan berarti harga dan barang yang diperjual belikan sama dengan pasar-pasar lainnya bahkan bisa dibilang lebih lengkap.

Tabel 1.2
Data Pasar Tradisional Di kota Cimahi

No	Nama Pasar	Tahun Berdiri	Alamat
1	Pasar Cimindi	1993	Jl. Lw. Gajah, Cimahi
2	Pasar Atas	1994	Jl. Pasar Atas, Cimahi
3	Pasar Pasir Kumeli	1984	Jl. Pasir Kumeli, Cimahi
4	Pasar Citeureup	1982	Jl. Sangkuriang Cimahi
5	Pasar Antri Baru	2003	Jl. Sriwijaya, Cimahi
6	Pasar Baros	1970	Jl. Baros, Cimahi
7	Pasar Rancabentang		Jl. Rancabentang, Cimahi
8	Pasar Rancabali		Jl. Rancabali, Cimahi
9	Pasar Tagog		Jl. Tagog, Cimahi
10	Pasar Puri Cipageran		Jl. Perum Cipageran I, Cimahi
11	Pasar Atas Baru		Jl. Kol. Masturi, Cimahi
12	Pasar Melong		Jl. Sambu Sari, Cimahi

Sumber : DISKOPINDAGTAN (Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan dan Pertanian Kota Cimahi – Jawa Barat)

Keberadaan Pasar Antri Baru sebagai pasar tradisional diharapkan mampu membuka peluang kerja di sektor informal khususnya terhadap pedagang. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal yang mampu menghasilkan keuntungan dan pendapatan sekaligus menyerap tenaga kerja. Pasar Antri Baru menjual kebutuhan primer yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya dan menjadi pusat perbelanjaan tradisional terbesar bagi masyarakat Priangan di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar, antara lain modal kerja, tenaga kerja, dan lamanya usaha. Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar –putar dalam periode tertentu (Indriyo, 1992). Modal yang digunakan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha sehari-hari seperti pembelian barang-barang usaha, pembelian barang-barang dagangan, dan penunjang untuk berjalannya usaha.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan dalam kegiatan produksi, karena faktor produksi inilah yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi yang lain guna menghasilkan suatu output (Soetomo,1990). Jumlah Tenaga kerja merupakan jumlah pekerja atau orang yang berkerja untuk membantu dalam mengelola usaha yang dijalankan. Sehingga dalam menjual barang akan semakin mudah untuk melayani pembeli.

Lamanya waktu seseorang menekuni bidang tertentu akan menambah banyak pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, semakin lama seorang pedagang menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuannya tentang selera dan juga perilaku konsumen, keterampilan berdagang yang tinggi dapat membantu pedagang untuk mendapatkan banyak relasi maupun pelanggan (wicaksono,2011).

Merujuk pada latar belakang diatas, penulis tertarik menggali lebih dalam tentang keberadaan pedagang di pasar tradisional yaitu pasar antri baru di Kota Cimahi yang merupakan salah satu bagian dari sektor informal. Berdasarkan latar

belakang diatas penulis mengambil judul penelitian “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR ANTRI BARU KOTA CIMAHU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden pedagang di pasar antri baru Kota Cimahi ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan lamanya usaha terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang baik secara parsial dan simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden pedagang di pasar antri baru Kota Cimahi ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja, dan lamanya usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Antri Baru secara parsial dan simultan,

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademik

Searah dengan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi dari pengembangan Ilmu Ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi Mikro.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

Selain kegunaan teoritis di atas, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Sebagai motivasi bagi para pedagang di Pasar Antri Baru dalam mengembangkan usahanya dalam rangka peningkatan pendapatan yang diperoleh.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan pada sektor informal yang berwenang untuk pengembangan dan pembinaan sektor informal khususnya pedagang.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang menganggur khususnya masyarakat yang berada di kota Cimahi untuk memilih pekerjaan pada sektor informal seperti berdagang.

1.4.3. Kegunaan Bagi Penulis

1. Sebagai persyaratan akademis untuk menempuh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai tambahan bahan referensi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pasundan Bandung.